

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia khususnya bagi ibu dan anak. Upaya kesehatan Ibu dan Anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. (Depkes RI, 2004).

Akhir-akhir ini terlihat bahwa rumah sakit terus berkembang, baik dalam jumlah, kapasitas maupun sarana prasarana seiring dengan perkembangan teknologi. Walaupun terdapat perkembangan rumah sakit dari waktu ke waktu, tetapi fungsi dasar suatu rumah sakit tetap tidak berubah. Fungsi dasar suatu rumah sakit adalah pemulihan kesehatan anggota masyarakat, baik secara pelayanan rawat inap, maupun rawat jalan, serta konsultasi pemeliharaan atau perawatan kesehatan anggota masyarakat.

Lupiyoadi (2001) menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam meningkatkan kepuasan konsumen adalah kualitas pelayanan. Untuk menilai kualitas pelayanan, para ahli pemasaran seperti Parasuraman, Zeithaml, Berry (Tjiptono, 2001) telah mengajukan 5 faktor yang pendek dan jangka panjang yang terdiri dari observasi, diagnostik, terapeutik dan rehabilitatif untuk orang-orang yang menderita sakit, cedera dan melahirkan (Permenkes RI).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, Rumah Sakit Ibu dan Anak berdasarkan klasifikasi tipe rumah sakit adalah rumah sakit khusus tipe E (*spesial hospital*) yang menyelenggarakan hanya satu kesehatan bagi ibu dan anak. Di dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak pelayanan dan fasilitas yang ada ditujukan supaya ibu dan anak merasa aman serta nyaman untuk berada di rumah sakit. Diketahui bahwa baik ibu yang sedang mengandung maupun tidak serta ibu yang sedang mengalami penyakit seputar kehamilan tentu saja memiliki karakter yang berbeda, sehingga perlu pelayanan khusus untuk para ibu di bidang kesehatan. Hal ini hampir serupa dengan karakter anak kecil yang tidak mungkin disamakan dengan orang dewasa pada umumnya, sehingga dalam perkembangan jaman saat ini, pelayanan maupun fasilitas bagi ibu dan anak.

Anak-anak merupakan aset yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup manusia dan juga sebagai penentu masa depan bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengedepankan generasi muda yang sehat dan berkualitas. Untuk itu, kesehatan anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan harapan masa depan bangsa.

Karena anak merupakan generasi penerus bangsa, maka diperlukan anak yang sehat. Usia anak-anak masih sangat rentan terkena penyakit apabila dibandingkan dengan usia dewasa. Hal ini disebabkan secara fisik maupun psikologisnya, anak masih perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pelayanan kesehatan terhadap anak terutama anak di usia balita perlu mendapatkan prioritas utama karena usia balita dianggap usia yang sangat mudah terkena penyakit seperti gangguan gizi, infeksi dan penyakit lainnya yang mengganggu pertumbuhan dan

perkembangan seorang anak. Sakit ini perlu diwadahi secara fisik dalam bentuk bangunan serta pengolahan ruang sedemikian rupa agar penyakit anak dapat segera diobati dan ditindak lanjuti oleh seorang ahli/ dokter dengan mudah serta dapat dijangkau dalam segi transportasinya.

Secara fungsional pembangunan pelayanan kesehatan merupakan tanggung jawab Departemen Kesehatan, namun dalam pelaksanaannya pihak swasta beserta masyarakat diharapkan pro-aktif dalam berupaya mewujudkan tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat setinggi-tingginya. Anak-anak merupakan aset yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup manusia dan juga sebagai penentu masa depan bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengedepankan generasi muda yang sehat dan berkualitas. Untuk itu, kesehatan anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan harapan masa depan bangsa.

Mengingat arsitektur yang dirancang merupakan arsitektur rumah sakit maka luas ruangan serta fasilitas yang digunakan tetap memperhatikan standar dari pemerintah serta dari segi arsitektur terutama standar dimensi peralatan. Arsitektur modern minimalis selalu mengutamakan fungsi dalam perwujudannya dan mengekspresikan kecanggihan teknologi dalam tiap tampilannya. Sedangkan ekspresi teknologi sendiri memiliki kecenderungan semakin minimal akan semakin menantang.

Agar pelayanan kesehatan anak dapat terwadahi, maka diperlukan sarana kesehatan dalam bentuk bangunan secara fisik yang dapat menampung kebutuhan kesehatan anak, dengan pertimbangan sejumlah komponen. Adapun pelayanan kesehatan anak ini juga perlu adanya penanganan secara ahli oleh tim medis/ dokter yang cukup serta pihak lain yang ikut berperan dalam tercapainya rumah sakit yang terarah dan tertib.

Kabupaten Belu merupakan salah satu Kabupaten yang terletak paling ujung Pulau Timor dari Propinsi Nusa Tenggara Timur. Belu

memiliki 12 kecamatan. Kabupaten Belu saat ini sudah memiliki dua rumah sakit yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit soto husada, akan tetapi kedua rumah sakit ini belum cukup untuk menangani kesehatan ibu dan anak karena dari perkembangan tiap tahun angka kelahiran makin meningkat sedangkan fasilitas untuk menangani ibu dan anak sangat terbatas hal ini memberi dampak yang buruk bagi kesehatan ibu dan anak

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan kesehatan ibu dan anak diperlukan *perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di Kota Atambua dengan pendekatan desain arsitektur modern minimalis* yang mampu mewadahi pelayanan kesehatan ibu dan anak secara lengkap dan mampu memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi penggunanya. Selain itu, diharapkan dengan adanya rumah sakit ini dapat menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu dan anak.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi adalah :

- 1) Sebagai bangunan Rumah sakit ibu dan anak, maka dituntut menciptakan citra bangunan yang mengacu pada kenyamanan, dengan kesan modern. Oleh karena itu, diperlukan suatu perancangan yang lebih baik secara bentuk, tampilan maupun teknologi yang dipakai.
- 2) Sebagai sebuah bangunan dengan skala besar maka yang perlu dipertimbangkan adalah sistem struktur, material bangunan, pencahayaan buatan dalam dan luar bangunan, pencahayaan alami, penghawaan, pola sirkulasi penzonangan, dan system utilitas perlu dipertimbangkan sehingga menghasilkan rumah sakit ibu dan anak yg sehat.
- 3) berkaitan dengan ruang Rumah sakit ibu dan anak yaitu fasilitas rumah sakit ibu dan anak perlu direncanakan dengan mengikuti standard dan syarat dari sebuah Rumah sakit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Bagaimana merencanakan dan merancang rumah sakit ibu dan anak dengan tampilan dan material bangunan yang lebih baik, struktur yang memadai, dan mampu mewadahi pelayanan kesehatan ibu dan anak secara lengkap dengan pendekatan arsitektur modern minimalis.”

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Dengan memperhatikan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a) Merencanakan dan merancang lingkungan binaan dengan fungsi sebagai rumah sakit yang melayani kesehatan ibu dan anak kepada publik, juga sebagai tempat informasi klinis bagi masyarakat.
- b) Memperoleh suatu landasan perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan anak di Kota Atambua yang representatif ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan ruang bagi pengguna dan menarik dari sisi desain arsitektur modern minimalis.

1.3.2 Sasaran

Dari tujuan di atas, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Terwujudnya desain Rumah Sakit Ibu dan anak (RSIA) di Kota Atambua dengan desain arsitektur modern minimalis yang menarik.
- b) Terciptanya sirkulasi ruang-ruang dalam Rumah Sakit Ibu dan anak (RSIA) yang lancar dan tidak *crossing*.
- c) Tercapainya aksesibilitas yang mudah menuju Rumah Sakit Ibu dan anak.

- d) Terwujudnya desain rumah sakit ibu dan anak yang dapat menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu dan anak.

1.4 RUANG LINGKUP DAN BATASAN STUDI

1.4.1 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu dan anak (RSIA) di Kota Atambua adalah sebagai berikut :

- a) Ruang lingkup substansial yaitu strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemui dengan memperhatikan potensi dan peluang pengembangan perencanaan RSIA di Kota Atambua..
- b) Ruang lingkup spasial yang berkaitan dengan lokasi Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu dan anak (RSIA) di Kota Atambua.

1.4.2 Batasan Studi

Batasan studi Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu dan anak (RSIA) di Kota Atambua meliputi :

- a) Bentuk dan Tampilan Arsitektur
- b) Bahan Bangunan
- c) Tata Massa Bangunan
- d) Pola Sirkulasi
- e) Struktur dan Konstruksi
- f) Utilitas.
- g) Landscape.

1.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

- 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan survei/peninjauan langsung ke lokasi. Data tersebut

dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi tersebut. Data primer didapatkan dengan cara:

- a. Melakukan pengamatan/pengukuran guna mendapatkan data ukuran site, kondisi topografi, geologi dan jenis tanah, jenis vegetasi yang tumbuh, orientasi tapak, untuk menunjang analisa site dan kelayakan studi lokasi.
- b. Melakukan wawancara dengan nara sumber atau pihak-pihak yang terkait yang memiliki pemahaman mengenai obyek perencanaan. Pemahaman yang dibutuhkan dalam hal ini, yaitu : perawatan Ibu dan Anak untuk fungsi kesehatan dan fungsi estetis.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data literatur yang didapat dari instansi-instansi terkait, baik pemerintah maupun swasta. Data ini sebagai data penunjang karena tidak didapat secara langsung saat melakukan survei/peninjauan langsung ke lokasi perencanaan. Data sekunder ini terdiri dari :

- a. Data regulasi, yaitu data berupa peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku pada lokasi perencanaan. Data tersebut dibutuhkan sebagai penyesuaian antara peraturan pemerintah dengan konsep perencanaan. Data tersebut misalnya peruntukan lahan pada Bagian Wilayah Kota di mana lokasi perencanaan berada, serta fasilitas-fasilitas yang telah tersedia: jaringan utilitas, jaringan transportasi, jaringan persampahan, dan lain-lain.
- b. Studi literatur dari buku-buku (*library search*) dan artikel tentang pengertian, karakteristik, sarana dan prasarana perawatan Ibu dan Anak, dan buku-buku yang berkaitan tentang pendekatan arsitektur modern.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1) Observasi Lapangan

Dilakukan dengan cara melakukan survei/peninjauan langsung ke lokasi perencanaan sehingga memperoleh data-data eksisting terkait lokasi tersebut. Data lokasi perencanaan yang dibutuhkan antara lain:

- a. Tinjauan administrasi lokasi perencanaan.
- b. Luasan dan batas-batas lokasi perencanaan.
- c. Keadaan topografi lokasi perencanaan.
- d. Keadaan geologi lokasi perencanaan.
- e. Keadaan vegetasi lokasi perencanaan.
- f. Keadaan hidrologi lokasi perencanaan.
- g. Peruntukan lahan berdasarkan RTRW Kota Atambua.

2) Wawancara

Wawancara tak berstruktur dilakukan oleh perencana (peneliti) sebagai instrumen penelitian dengan pihak-pihak yang terkait mengenai perawatan Ibu dan Anak, dimana wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi tambahan yang dapat melengkapi dan mendukung data-data yang didapat dari observasi lapangan.

3) Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto-foto, misalnya fasilitas yang telah tersedia di lokasi maupun pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan keperluan perencanaan yang nantinya dipakai sebagai data, bahan analisis yang menunjang perencanaan dan perancangan RSIA di Atambua.

1.6 Teknik Analisa Data

1.6.1 Analisa Kualitatif

Menganalisa data-data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab-akibat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang direncanakan. Analisa ini dikaitkan pada:

- a) Kualitas ruang yang tercipta: perletakan massa bangunan yang dihubungkan dengan orientasi tapak terhadap jalan, sinar matahari dan

arah angin, kenyamanan yang berhubungan dengan penghawaan dan tingkat pencahayaan, elemen-elemen dekoratif yang menunjang fungsi bangunan, pemilihan warna, dan lain-lain.

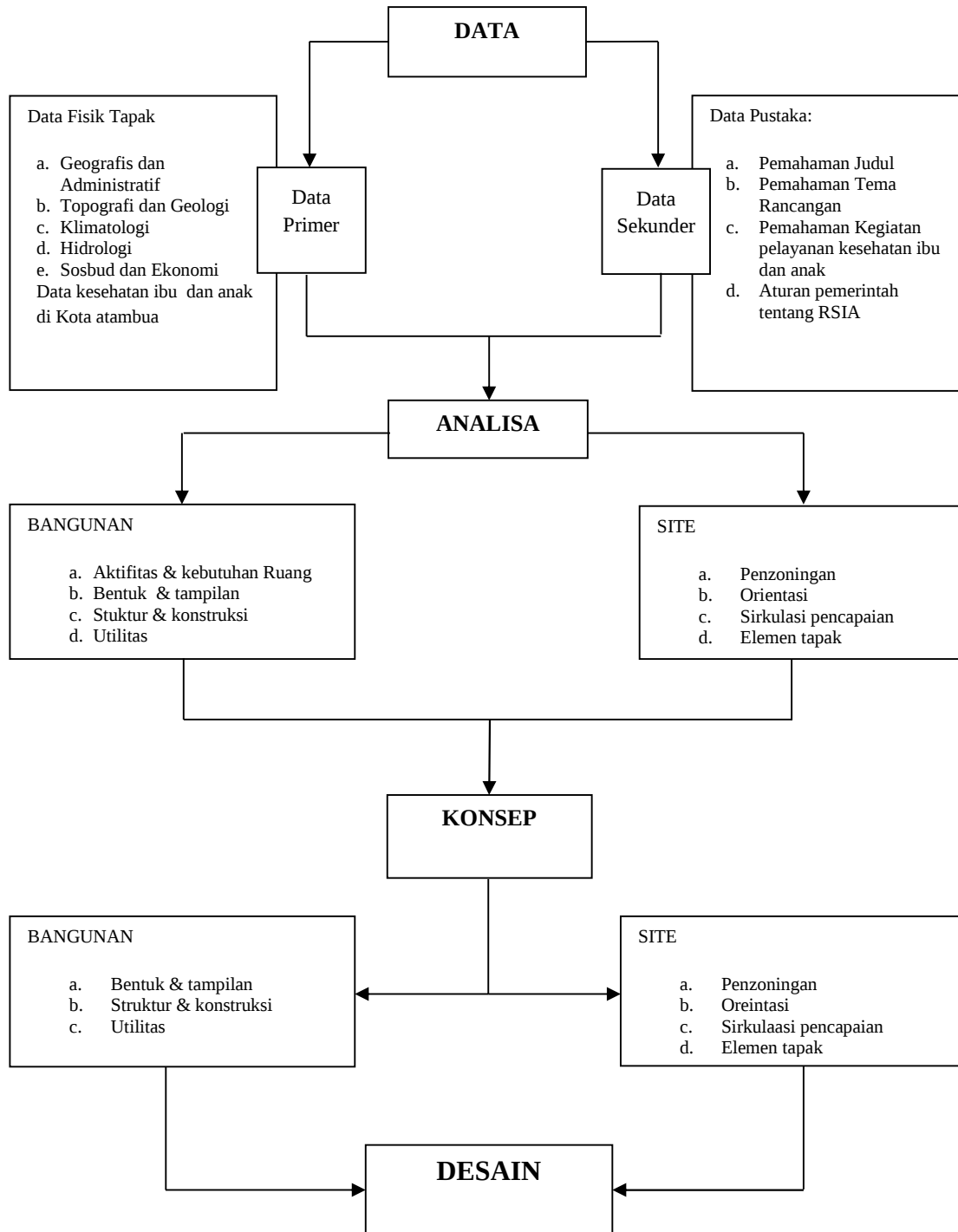
- b) Kualitas hubungan organisasi ruang-ruang yang tercipta dengan memperhatikan pengelompokan zona fungsi ruang-ruang, yang didasarkan pada jenis pemakai, aktifitas yang terjadi, dan sifat ruang.
- c) Kualitas estetika bentuk dan tampilan bangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan desain arsitektur modern.
- d) Kualitas desain ruang luar (*landscaping*) yang mendukung fungsi bangunan sebagai wadah kesehatan Ibu dan Anak.

1.6.2 Analisa Kuantitatif

Menganalisa dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada:

- a) Jumlah pemakai dan aktivitas yang dilakukan.
- b) Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam, yang dapat menampung aktivitas yang terjadi di dalamnya.
- c) Perabot-perabot yang dipakai dalam melakukan aktivitas di dalam dan di luar ruangan obyek perencanaan sesuai dengan fungsi dari bangunan.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Alur Berpikir

(Sumber : analisa Penulis)

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metode dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Kerangka Berpikir serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, meliputi: Pemahaman judul, Tinjauan Umum Objek Studi dan Pemahaman Tema Desain.

BAB III TINJAUAN LOKASI DAN OBYEK PERENCANAAN, meliputi: Tinjauan Umum Wilayah dan Lokasi Perencanaan, Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan, Potensi dan Peluang.

BAB IV ANALISA, meliputi: analisa ruang yang mempengaruhi bangunan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak di Atambua.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN, meliputi: metode yang digunakan dalam perancangan susunan ruang dan bentuk massa bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Atambua.

